

**ANALISA HUBUNGAN ANTARA BI RATE, INTERBANK CALL MONEY
SUKU BUNGA DEPOSITO, SUKU BUNGA KREDIT DAN PENYALURAN
LIKUIDITAS KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI OLEH :

NALISSA

01021281621071

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISA HUBUNGAN ANTARA BI RATE, INTERBANK CALL MONEY,
SUKU BUNGA DEPOSITO, SUKU BUNGA KREDIT DAN PENYALURAN
LIKUIDITAS KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA**

disusun oleh :

Nama : Nalissa

NIM : 01021281621071

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan


Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui, untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 11 Desember 2019


Ketua : Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si.
NIP.19550615198403002

Tanggal : 13 Desember 2019


Anggota: Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si.
NIP.197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
ANALISA HUBUNGAN ANTARA BI RATE, INTERCALL BANK MONEY,
SUKU BUNGA DEPOSITO, SUKU BUNGA KREDIT DAN PENYALURAN
LIKUIDITAS KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : Nalissa
NIM : 01021281621071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 09 Januari 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Palembang, Januari 2020
Panitia Ujian Komprehensif,

Ketua

Anggota

Anggota



Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si.
NIP.19550615198403002



Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si.
NIP.197306072002121002



Abdul Bashir, S.E., M. Si.
NIP.198506122015101101

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nalissa

NIM : 01021281621071

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Analisa Hubungan Antara BI Rate, Interbank Call Money, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga Kredit dan Penyaluran Likuiditas Kredit Perbankan di Indonesia*”.

Pembimbing

Ketua : Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si

Anggota : Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si.

Tanggal diuji : 09 Januari 2020

Adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaan.

Palembang, Januari 2020



Nalissa
NALISSA

NIM. 01021281621071

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur uji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada saya dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga penulisan skripsi iyang berjudul “Analisa Hubungan Antara BI *Rate*, *Intercall Bank Money*, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga Kredit dan Penyaluran Likuiditas Kredit Perbankan di Indonesia”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan kepustakaan, perundang-undangan dan dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan dan rumusan masalah yang diajukan, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik walaupun, masih sangat sederhana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan fakultas Ekonomi, Bapak Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, para dosen dan segenap civitas akademika yang telah membimbing, mendidik dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada fakultas Ilmu Administrasi di Universitas Sriwijaya.
2. Kedua dosen Pembimbing saya Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si. dan Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si. Terimakasih atas segala, kritik, saran, masukan dan waktu yang telah diluangkan untuk saya hingga tugas akhir skripsi ini dapat saya selesaikan dengan tepat waktu.
3. Kedua orang tua saya, Papa saya Bapak Helmi Azis, S.E. dan Mama saya Ibu Riyanti Sirikit, S.P.d., M.S.i. serta kedua saudara saya Ayunda Feby dan Amel. Saya ucapkan terimakasih atas segala doa, motivasi, kesabaran, pengorbanan dan usaha kalian dalam mendidik saya.
4. Teman seperjuangan kuliah dan skripsi saya M. Yoga Priyanto. Terimakasih atas segala toleransi, motivasi, saran dan masukannya hingga penulisan skripsi ini dapat kita selesaikan dengan baik.
5. Untuk Shelly, Rara, Nafa, Chatri, Lili, Bias dan teman-teman. Terimakasih telah hadir dan mengukir kenangan di kampus bersamaku.
6. Untuk Saya Nalissa. Terimakasih atas segala usaha, waktu, pengorbanan dan kerja keras hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

ANALISA HUBUNGAN ANTARA *BI RATE*, *INTERBANK CALL MONEY*, SUKU BUNGA DEPOSITO SUKU BUNGA KREDIT DAN PENYALURAN LIKUIDITAS KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

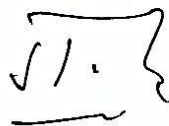
Oleh :

Nalissa; H. Syaipan Djambak; Imam Asngari

Kajian ini menganalisis pengaruh *BI Rate/ BI 7 Day Repo Rate*, *Interbank Call Money* (RPUAB), Suku Bunga Deposito (RDEP), Suku Bunga Kredit (RKRDT) dan Penyaluran Likuiditas Kredit Perbankan (KRDTG) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data triwulanan periode 2002:1-2019:4. Metode analisis regresi *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menemukan bahwa suku bunga perbankan RPUAB, RDEP dan RKRDT cenderung merespon lambat atau tetap pada lag (-2), jika terjadi kenaikan pada RBI. Berdasarkan transmisi jalur suku bunga, variable kajian menjadi acuan (*benchmark*) dalam mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Pergerakan suku bunga perbankan secara signifikan didominasi oleh RKRDT dan RPUAB pada jangka pendek, sedangkan pada jangka panjang hanya RPUAB yang mempengaruhi secara kontinu dan signifikan pada penyaluran likuiditas kredit perbankan.

Kata Kunci : *BI Rate*, *Intercall Bank Money* (RPUAB), Suku Bunga Deposito (RDEP), Suku Bunga Kredit (RKRDT), Pertumbuhan Likuiditas Kredit (KRDTG).

Ketua



Drs. H. Syaipan Djambak, M. Si.
NIP.19550615198403002

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si.
NIP.197306072002121002


Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP.197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



	Nama	: Nalissa
	NIM	: 01021281621071
	Alamat	: Jl. MP. Mangkunegara, Komp. Kenten Permai Blok M27, Palembang.
	Kontak Info	
	Phone	: 081271760274
	Instagram	: @nalissaz
Email	: nalsahusein@yahoo.com	
Agama	: Islam	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Status	: Belum Menikah	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Tinggi	: 152 cm	
Berat Badan	: 49 kg	
Kegemaran	: Baca dan Travelling	
Pendidikan		
2002-2004	TK Tamansiswa	
2004-2009	SD Tamansiswa	
2010-2012	SMPN 06 Palembang	
2012-2015	SMAN 15 Palembang	
2016-2019	Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	

2.4. Penelitian Terdahulu	19
2.5. Kerangka Pikir Penelitian.....	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	25
3.3. Identifikasi Variabel Data	26
3.4. Teknik Analisis Data	
3.4.1 Kausalitas Granger	29
3.4.2 <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	32
3.4.3 <i>Impulse Response Function</i> (IRF) dan <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Suku Bunga Acuan (RBI/BI7DRR)	39
4.2. Perkembangan Efektivitas Kebijakan Moneter	40
4.3. Transmisi Moneteris Suku Bunga BI terhadap Kredit Perbankan	43
4.4. Perkembangan Variabel Jalur Suku Bunga	
4.4.1 Perkembangan Suku Bunga Acuan <i>BI Rate</i>	42
4.4.2 Perkembangan <i>Intercall Bank Money</i> (RPUAB)	43
4.4.3 Perkembangan Suku Bunga Deposito (RDEP)	46
4.4.4 Perkembangan Suku Bunga Kredit (RKRDT) ,.....	47
4.5 Perkembangan Penyaluran Likuiditas Kredit Perbankan	49
4.6 Uji Kausalitas Granger	51
4.7 Uji Asumsi Penggunaan Model VAR/VECM	
4.7.1 Uji Stasioneritas	53

4.7.2 Uji Lag Optimum	53
4.7.3 Uji Stabilitas VAR/VECM	54
4.7.4 Uji Kointegrasi	55
4.7.5 Analisis VECM	56
4.8. Hubungan <i>Shock</i> Antar Variabel	
4.8.1 <i>Impulse Response</i>	61
4.8.2 <i>Variance Decomposition</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 4.4.1	42
Tabel 4.4.2	45
Tabel 4.4.3	46
Tabel 4.4.4	48
Tabel 4.4.5	50
Tabel 4.7.1	53
Tabel 4.7.2	53
Tabel 4.7.3	54
Tabel 4.7.4	55
Tabel 4.7.5	57
Tabel 4.7.6	59
Tabel 4.7.7	60
Tabel 4.8.2	66

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1	3
Kurva 2.1	11
Kurva 2.2	13
Kurva 2.3	14
Kurva 2.4	15
Kurva 2.5	17
Grafik 4.4.2	43
Grafik 4.8.1	62
Grafik 4.8.1.1	64
Grafik 4.8.1.2	64
Grafik 4.8.1.3	65
Grafik 4.8.1.4	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel RBI, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG	71
Lampiran 2 Grafik Tren Variabel RBI, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG.....	73
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Granger Causality</i>	74
Lampiran 4 Hasil Uji Stasioneritas	75
Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi	76
Lampiran 6 Hasil Uji Penentuan Lag Optimum	77
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	77
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Impulse Regression Function</i> (IRF)	79
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Efektivitas kebijakan moneter di Indonesia terlihat cukup kurang dikarenakan sulitnya mencapai target ekonomi. Kondisi ini muncul karena adanya perkembangan sistem operasi dan instrumen pasar keuangan yang begitu pesat dan kompleks sehingga menimbulkan permasalahan dalam transmisi moneter (Warjiyo & Zulverdi, 1998).

Implementasi instrument dan sasaran kebijakan moneter meliputi Operasi Pasar Terbuka (OPT), Politik Diskonto (*Discount Policy*), Cadangan Minimum (*Reserves Requirement*) dan *Moral Session*. Kerangka kerja moneter menjadikan instrument suku bunga sebagai sasaran operasional dalam mencapai sasaran akhir makroekonomi. (Warjiyo & Zulverdi, 1998; Wulandari, 2012) mengemukakan bahwa suku bunga menjadi indikator penting dalam penyaluran kredit, hal ini dikarenakan instrument suku bunga memiliki pengaruh yang kuat terhadap mekanisme transmisi moneter.

Target penyaluran likuiditas kredit seringkali tidak tercapai secara optimal sehingga akan berdampak pada stabilitas makroekonomi. Adanya pengontrolan stabilitas keuangan akan berimplikasi pada perlambatan pertumbuhan kredit. Kredit macet juga menjadi penyebab menurunnya tingkat permintaan kredit, hal ini dikarenakan adanya persyaratan kredit selektif yang ditentukan oleh bank umum bagi sektor ekonomi. Penurunan tingkat kredit dalam perekonomian juga memiliki keterkaitan dengan permintaan investasi yang rendah.

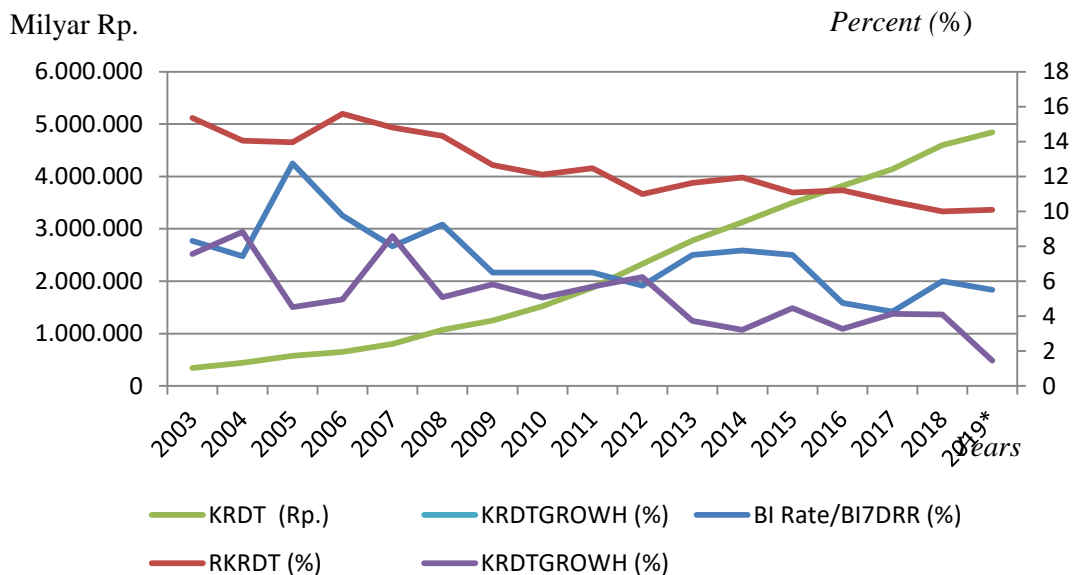
Pertumbuhan kredit memiliki pola pergerakan yang sama dengan pertumbuhan ekonomi riil atau *procyclical* sehingga apabila pertumbuhan ekonomi riil belum membaik (*sustain*), maka penyaluran kredit tidak akan tumbuh dengan cepat.

Efektivitas dari kebijakan moneter dengan instrument utama BI *rate*/BI 7 yang kemudian ditransmisikan dalam penentuan suku bunga antar bank (PUAB) akan mempengaruhi level suku bunga kredit (RKRDT) dan penyaluran kredit (KRDTG) pada sektor ekonomi yang akan berimplikasi pada transmisi moneter.

Sistem pengendalian moneter jalur suku bunga dianggap sebagai faktor yang paling dominan (*leading indicator*) dalam mendorong mekanisme perekonomian. Hal ini berkaitan dengan hubungan suku bunga pada transmisi kegiatan ekonomi serta *multiplier effect* yang ditimbulkan, menurut paradigma Keynesian kebijakan moneter tidak dapat mempengaruhi sasaran akhir moneter berupa volume jumlah uang beredar (JUB) secara langsung (*indirect*), namun harus namun melalui perubahan suku bunga.

Tabel 1.1. Data BI *Rate*/BI 7 Day Repo Rate
Source : Statistik Keuangan Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>)

Years	BI Rate/BI7DRR (%)	RKRDT (%)	KRDT (Rp.)	KRDTGROWH (%)
2003	8,31	15,354	340.215	7,560859943
2004	7,43	14,05	440.712	8,819658611
2005	12,75	13,948	575.469	4,518417482
2006	9,75	15,586	648.780	4,944921629
2007	8	14,798	802.266	8,576014551
2008	9,25	14,324	1.070.771	5,088819534
2009	6,5	12,654	1.246.077	5,808673058
2010	6,5	12,11	1.522.859	5,069842228
2011	6,5	12,472	1.877.355	5,679109615
2012	5,75	10,99	2.327.325	6,242586054
2013	7,5	11,622	2.775.748	3,729987853
2014	7,75	11,936	3.126.394	3,214765473
2015	7,5	11,078	3.498.815	4,461055834
2016	4,75	11,21	3.818.198	3,264082875
2017	4,25	10,56	4.136.145	4,123504022
2018	6	10	4.595.776	4,082504766
2019*	5,5	10,092	4.842.225	1,455459023



Grafik 1.1 Garis Trend Pergerakan BI Rate/BI 7DRR dan Kredit Perbankan

Grafik 1.1 diatas menunjukkan trend yang cukup fluktuatif antara suku bunga acuan (BI Rate/BI 7DRR) yang diikuti oleh perubahan suku bunga kredit dan jumlah kredit yang disalurkan. Trend kredit yang menurun di tahun 2005-2006 diawali dengan terjadinya krisis likuiditas AS oleh *subprime mortgage Lehman Brother* yang memuncak pada tahun 2008-2009, memiliki dampak langsung (*direct*) pada kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat dan dampak tidak langsung (*indirect*) pada turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana.

Pertumbuhan kredit tumbuh melambat di bawah 20 % pada tahun 2012-2013 dan 2015-2016, bahkan pada September 2016 menurut analisa uang beredar dalam arti luas (M2), kredit perbankan hanya tumbuh 6,4% (yoy) secara tahunan dibanding agustus 2016 6,8% (yoy). Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang masih dalam proses pemulihan pasca krisis 2008. Penetapan kebijakan moneter ketat pun ikut andil dalam penurunan pertumbuhan kredit perbankan, melalui kenaikan suku bunga acuan BI *rate* yang menyebabkan suku bunga kredit naik sehingga terjadi kredit macet yang menimbulkan peningkatan pada rasio kredit bermasalah (NPL) yang membuat bank kesulitan untuk

menyalurkan kredit atau mengembalikan kewajiban kepada nasabah lainnya (Permana, 2015). Hal tersebut sejalan dengan teori manajemen likuiditas *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah.

Fenomena perlambatan pada pertumbuhan kredit di tahun 2017-2018 merupakan dampak dari adanya penurunan investasi. Faktor utama terjadinya penurunan investasi dikarenakan adanya *moral hazard* para investor pada negara sehingga banyak arus modal yang keluar. Tantangan eksternal dan internal *trade war* juga dapat memperlambat pertumbuhan permintaan kredit (*demand credits*).

Pergerakan menurunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate/BI 7 Day RepoRate*) secara *continous* pada tahun 2019 ini memangkas suku bunga acuan sebesar 75 basis poin menjadi 5,25% yang berdampak pada hubungan suku bunga perbankan hingga akhirnya ke penyaluran kredit. Ini merupakan langkah untuk menstimulus sektor fiskal dengan pelonggaran kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Data historis menunjukkan bahwa penetapan tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) yang awalnya bertujuan untuk membangun perekonomian dan menjaga stabilitas keuangan dan makroekonomi, seringkali menimbulkan gejolak ekonomi dalam mekanisme transmisi moneter. Jalur suku bunga (Keynesian) berpendapat bahwa pengetatan moneter akan mendorong suku bunga jangka pendek untuk naik sehingga suku bunga riil jangka panjang akan meningkat dan menimbulkan ekspektasi masyarakat bahwa inflasi akan turun atau jumlah uang beredar akan berkurang di masyarakat. Suku bunga yang tinggi akan menaikkan biaya modal (*cost credit*) dan mempengaruhi keputusan investasi secara agregat, sehingga permintaan domestik untuk investasi dan konsumsi akan turun diikuti dengan penurunan permintaan akan uang (*credit liquidity*). Penetapan suku bunga yang terlalu rendah dapat membuat penyaluran kredit perbankan yang berlebihan sehingga menimbulkan masalah

hyperinflation dan mengganggu stabilitas perbankan dan makroekonomi, dan malah menyebabkan perekonomian menjadi lesu (deflasi) (Bank Indonesia, 1997). Hal ini berkaitan dengan kausalitas yang terjadi antara sasaran operasional suku bunga dan sasaran makroekonomi

Fenomena moneter yang terjadi mendorong penulis untuk meneliti bagaimana hubungan antara suku bunga acuan *BI Rate/BI 7 Day Repo Rate* dengan instrument suku bunga perbankan lainnya RPUAB, RDEP, RKRDT serta hubungan pada perkembangan likuiditas kredit perbankan (KRDTG).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan atau fenomena yang dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan mekanisme transmisi moneter antara BI *Rate*, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG di Indonesia?
2. Apa efek jangka pendek dan panjang yang ditimbulkan dari kebijakan moneter jalur suku bunga terhadap penyaluran likuiditas kredit perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan *shock* yang diberikan antar variabel RBI, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan mekanisme transmisi moneter antara BI *Rate*, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG di Indonesia.
2. Mengetahui efek jangka pendek dan panjang yang ditimbulkan dari kebijakan moneter jalur suku bunga terhadap penyaluran likuiditas kredit perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui. hubungan *shock* yang diberikan antar variabel RBI, RPUAB, RDEP, RKRDT dan KRDTG.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi peneliti sendiri

Mengetahui alur mekanisme transmisi moneter jalur suku bunga dan *multiplier effect* yang ditimbulkan pada roda perekonomian serta mengetahui efektivitasnya instrument suku bunga acuan terhadap suku bu8nga lainnya dan penyaluran likuiditas kredit perbankan.

Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjelaskan secara deskriptif kuantitatif dengan menambahkan indikator ekonomi lain seperti ekspektasi inflasi atau nilai tukar dalam terhadap penyaluran likuiditas perbankan di Indonesia. Dengan mengubah metode analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuka, C. (2019). *Monetary Policy And Bank Lending In Developing Countries : Loan Applications , Rates , And Real Effects* ☆. *Journal of Development Economics*, 139(February 2018), 185–202. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.03.004>
- Avetisyan, S. (2018). *Book Review : Between Debt And The Devil : Money , Credit , And Fixing Global Finance by Adair Turner. Book Review*, (B26; B31; Y30; Y50), 1–5. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250386>
- Bank Indonesia. (1997). *Sejarah Moneter Bank Indonesia. Unit Khusus Museum Bank Indonesia: Sejarah Bank Indonesia Sejarah*, 1–9.
- Barth & Ramey. (2002). *Title : The Cost Channel of Monetary Transmission Channel of Monetary Transmission. National Bureau of Economic Research*, 16, 200–252. Retrieved from <http://www.nber.org/books/bern02-1>
- Bernanke, B. S., & Blinder. (1988). *Credit, Money, And Aggregate Demand. NBER Working Paper*, (2534), 1–13.
- Borio, C., & Gambacorta, L. (2017). *Monetary Policy And Bank Lending In A Low Interest Rate Environment: Diminishing Effectiveness? Journal of Macroeconomics*, 54, 1339–1351. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2017.02.005>
- Gertler, and P. K. *. (2014). *Monetary Policy Surprises, Credit Costs And Economic Activity. NBER Working Paper, E3,E4,E5(20224)*. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w20224>
- Haryati, S. (2009). *Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia : Intermediasi Dan. Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 299–310.
- Honda, Y., & Inoue, H. (2019). *The Effectiveness Of The Negative Interest Rate Policy In Japan: An Early Assessment. Journal Of The Japanese And International Economies*, 52, 142–153. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2019.01.001>
- Journal, S., May, N., Barro, R. J., & Santomero, A. M. (2015). *Household The Demand Money Deposit Holdings Rate*. 4(2), 397–413. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/1991046>
- Kiley, M. T. (2014). *The Aggregate Demand Effects Of Short- And Long-Term Interest Rates. International Journal Of Central Banking*, 10(4), 69–104.
- Korkmaz, S. (2015). *Impact of Bank Credits on Economic Growth and Inflation. Applied Finance & Banking*, 5(1), 57–69.
- Kurniawan, T. (2002). *Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Di Indonesia Tahun 1983 - 2002. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, JEL C22, E*, 437–459.
- Mishkin, F. S. (1995). *Symposium On The Monetary Transmission Mechanism. Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 3–10. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.3>
- Morris, B. C. S., & Sellon, G. H. (1995). *Bank Lending and Monetary Policy : Evidence on a Credit Channel. Economic Review : Federal Reserve Bank of Kansas City*, 61–73. Retrieved from

<http://www.kansascityfed.org/publicat/econrev/pdf/2q95morr.pdf>

Muljawan, Dadang, dkk. (2014). Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Kredit. *Working Paper Bank Indonesia, JEL : C24*,(2), 2–75. Retrieved from www.bi.go.id

Natsir, M. (2011). Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga (*Interest Rate Channel*). (2), 110–123. <https://doi.org/10.20473/jeba.V21I22011.4292>

Nurhayati, Irna, dkk. (2018). Urgensi Pembentukan Undang- Undang Surat Berharga Dalam Mendukung Pendalaman Pasar Keuangan (Vol. 15). Retrieved from <http://www.bi.go.id>

Permana, S. H. (2015). Dampak Kenaikan Suku Bunga Acuan (Bi Rate). *Vi*(22), 13–16.

Rad, S. (2017). *Relationship Between Inflation and Economic Growth ; Comparative Experience of Italy and Austria*. 5(2), 91–102.

Rubio, M. (2015). *Short And Long-Term Interest Rates And The Effectiveness Of Monetary And Macroprudential Policies*. *Journal of Macroeconomics*, 47, 103–115. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2015.09.007>

Satria; Subegti. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *14*(3), 415–424.

Tillmann, P. (2008). *Do Interest Rates Drive Inflation Dynamics? An Analysis Of The Cost Channel Of Monetary Transmission*. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 32(9), 2723–2744. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2007.10.005>

Warjiyo, P., & Zulverdi, D. (1998). Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(1), 25. Retrieved from www.bi.go.id

Wulandari dan Waljanah. (2013). Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan Di Indonesia (Periode Juli 2005- Desember 2011), 3-19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/200>.

Wulandari, R. (2012). *Do Credit Channel and Interest Rate Channel Play Important Role in Monetary Transmission Mechanism in Indonesia?: A Structural Vector Autoregression Model*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 557–563. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.165>

Xiaoji, Lin, D. (2018). *Investment, Tobin's Q, And Interest Rates*. *Journal Of Financial Economics*, 130(3), 620–640. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.05.013>

Yusuf, M. (2014). Analisis Efektivitas Jalur-Jalur Transmisi Kebijakan Moneter Dengan Sasaran Tunggal Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–20. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.58>